

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL DISTRESS*
PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022 DENGAN METODE
ALTMAN Z-SCORE**



DIAJUKAN OLEH:

NAMA : RUSSEL ANDAMA SUSANTO

NPM : 125190215

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA
MENCAPAI GELAR SARJANA EKONOMI**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA**

2023

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK ADA PLAGIAT



FR.FE-4.7-RO

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Russel Andama Susanto
NPM (Nomor Pokok Mahasiswa) : 125190215
Program Studi : S1 / AKUNTANSI
Alamat : TPI 2 BLOK L NO.15, KECAMATAN
PENJARINGAN, KELURAHAN PEJAGALAN
JAKARTA UTARA
Telp: -
HP: 081222603888

Dengan ini saya menyatakan, apabila dalam pembuatan skripsi ternyata saya:

1. Melakukan plagiat/ menyontek;
2. Mengutip tanpa menyebut sumbernya;
3. Menggunakan data fiktif atau memanipulasi data;
4. Melakukan riset perusahaan fiktif (hal ini Jurusan Akuntansi/Manajemen dapat konfirmasi langsung ke perusahaan terkait sesuai dengan surat risetnya).

Saya bersedia dikenakan sanksi berupa pembatalan skripsi dan diskors maksimal 2 (dua) semester. Kemudian apabila hal di atas terbukti setelah lulus ujian skripsi/komprehensif saya bersedia dinyatakan batal skripsi dan kelulusannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, 5 Juli 2023



Russel Andama Susanto

Catatan:

1. Asli dikembalikan ke jurusan Akuntansi/Manajemen dan difotocopy untuk mahasiswa yang bersangkutan.
2. Harap disertakan pada skripsi sebelum maupun setelah lulus ujian dan revisi.

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : Russel Andama Susanto
NPM : 125190215
PROGRAM / JURUSAN : S1 / AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH
JUDUL SKRIPSI : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2020-2022 DENGAN METODE
ALTMAN Z-SCORE

Jakarta, 4 Juli 2023

Pembimbing,



(Susanto Salim, S.E., MM., Ak., CPA)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Pengesahan

Nama : RUSSEL ANDAMA SUSANTO
NIM : 125190215
Program Studi : AKUNTANSI BISNIS
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022 Dengan Metode Altman Z-Score
Title : Factors Affecting Financial Distress in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 Period Using the Altman Z-Score Method

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Program Studi AKUNTANSI BISNIS Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Tarumanagara pada tanggal 27-Juli-2023.

Tim Penguji:

1. ROUSILITA SUHENDAH, S.E., M.Si.Ak., CA.
2. SUSANTO SALIM, SE.,M.M.,Ak.,CPA, CPMA,CA,ACPA
3. VIDYARTO NUGROHO, S.E., M.M., Ak., CA.

Yang bersangkutan dinyatakan: **LULUS**.

Pembimbing:
SUSANTO SALIM, SE.,M.M.,Ak.,CPA,
CPMA,CA,ACPA
NIK/NIP: 10195010



Jakarta, 27-Juli-2023
Ketua Program Studi



HENDRO LUKMAN, Dr. SE,MM,Akt,CPMA, CA,CPA (Aust.)

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

FAKULTAS EKONOMI

JAKARTA

ABSTRAK

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FINANCIAL DISTRESS
PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022 DENGAN MODEL
ALTMAN Z SCORE**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris mengenai pengaruh variabel dalam model Altman Z-Score, yaitu *Working Capital to Total Asset*, *Retained Earnings to Total Asset*, *Earnings Before Interest and Tax to Total Asset*, *Market Value Equity to Total Liabilities*, dan *Sales to Total Asset* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Working Capital to Total Asset* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan *Retained Earnings to Total Asset*, *Market Value Equity to Total Liabilities*, dan *Sales to Total Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* serta *Earnings Before Interest and Tax to Total Asset* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: Kesulitan Keuangan, Altman Z-Score

The purpose of this study was to analyze empirically the effect of the variables in the Altman Z-Score model, namely Working Capital to Total Assets, Retained Earnings to Total Assets, Earnings Before Interest and Tax to Total Assets, Market Value Equity to Total Liabilities, and Sales to Total Asset on Financial Distress in food and beverage company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. The results of this study indicate that Working Capital to Total Assets has a no significant positive effect on financial distress, while Retained Earnings to Total Assets, Market Value Equity to Total Liabilities, and Sales to Total Asset has a significant positive effect on financial distress and Earnings Before Interest and Tax to Total Assets has a no significant negative effect on financial distress.

Keywords: Financial Distress, Altman Z-Score

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu. Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Tarumanagara.

Peneliti menyadari dalam proses penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, tanpa adanya bimbingan dan dukungan maka akan sulit untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Susanto Salim SE., M.M., Ak., CPA, CPMA., CA., ACPA. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, masukan dan pikiran dalam memberikan pengarahan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sawidji Widodoatmodjo S.E., M.M., M.B.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
3. Bapak Hendro Lukman S.E., M.M., CPMA., CA., CPA (Aust.), CSRS. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
4. Segenap Dosen dan Staf Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan membimbing peneliti selama proses perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
5. Keluarga dari peneliti yang senantiasa memberikan doa, dukungan, semangat dan segala kebutuhan.
6. Teman-teman dalam grup "KY" yaitu Davin, Westin, Anthony, Micheal, Stefanus, Juan, Michelle, Gabriella, Erryka, Grace dan Shania.
7. Semua pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa adanya keterbatasan dan skripsi ini belum sempurna. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan permohonan maaf atas kekurangan yang sekiranya masih ada dalam skripsi ini. Penulis dengan senang hati menerima saran dan kritik untuk penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi para pembaca Terima kasih.

Jakarta, Juni 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Russel Andama Susanto', with a stylized flourish at the end.

Russel Andama Susanto

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK ADA PLAGIAT	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Permasalahan	1
1. Latar Belakang Masalah.....	1
2. Identifikasi Masalah	6
3. Batasan Masalah.....	6
4. Rumusan Masalah	7
B. Tujuan dan Manfaat	7
1. Tujuan	7
2. Manfaat	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Gambaran Umum Teori	9
1. Signaling Theory	9
B. Definisi Konseptual Variabel.....	10
1. Laporan Keuangan	10
2. Analisis Laporan Keuangan	10
3. Kebangkrutan	12
4. Analisis Model Altman	15

5. Penelitian Terdahulu	18
C. Kaitan Antar Variabel	23
D. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Desain Penelitian	29
B. Populasi, Metode Penarikan Sampel, dan Ukuran Sampel.....	29
C. Operasional Variabel dan Instrumen	30
D. Analisis Data.....	33
E. Uji Asumsi Analisis Data	36
1. Uji Asumsi Klasik	36
2. Analisis Regresi Data Panel	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Deskripsi Subyek Penelitian	40
B. Deskripsi Obyek Penelitian	43
C. Hasil Uji Asumsi Analisis Data	46
D. Hasil Analisis Data	50
E. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Keterbatasan dan Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	90
HALAMAN HASIL TURNITIN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3. 1 Ringkasan Operasionalisasi Variabel	30
Tabel 3. 2 Pengambilan Keputusan Autokorelasi.....	37
Tabel 4. 1 Tabel Kriteria Sampel.....	41
Tabel 4. 2 Nama Perusahaan Sampel.....	42
Tabel 4. 3 Nama Perusahaan Sampel (setelah outlier)	43
Tabel 4. 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif	44
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	48
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas	49
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi	50
Tabel 4. 8 Hasil Uji common effect model.....	51
Tabel 4. 9 Hasil Uji fixed effect model	51
Tabel 4. 10 Hasil Uji Chow	51
Tabel 4. 11 Hasil Uji fixed effect model	52
Tabel 4. 12 Hasil Uji random effect model	53
Tabel 4. 13 Hasil Uji Hausman.....	53
Tabel 4. 14 Hasil Perhitungan Altman Z-Score.....	55
Tabel 4. 15 Persentase Kriteria Altman	57
Tabel 4. 16 Hasil Uji Signifikansi Simultan	58
Tabel 4. 17 Hasil Uji Signifikansi Parsial.....	59
Tabel 4. 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	61
Tabel 4. 19 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	63
Tabel 4. 20 Hasil Kesimpulan Hipotesis	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas	46
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Permasalahan

1. Latar Belakang Masalah

Laju pertumbuhan ekonomi global meningkat secara eksponensial setiap tahunnya. Para pebisnis menggunakan berbagai cara untuk mempertahankan dan mengembangkan keunggulan kompetitif dengan para pesaingnya (Mulyanti, 2016). Persaingan antar perusahaan semakin ketat, yang menyebabkan peningkatan biaya yang dikeluarkan perusahaan. Beberapa faktor yang menyebabkan suatu perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya juga harus diperhatikan dengan mempelajari tentang kegagalan usaha, karena usaha selalu memiliki kelemahan yaitu mengalami kesulitan finansial (Rengifurwarin et al., 2018).

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan untuk memperoleh keuntungan. Selain itu, perusahaan juga berfokus untuk mempertahankan usahanya. Dengan adanya *going concern* suatu entitas dianggap mampu mempertahankan usahanya dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka pendek (Prabowo & Wibowo, 2015). Kemampuan manajemen dalam menjaga kesehatan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan usaha mencegah perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dapat mengakibatkan kebangkrutan perusahaan di kemudian hari.

Financial distress adalah keadaan dimana keuangan sebuah perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau tidak baik. *Financial distress* berhubungan erat dengan kebangkrutan dari suatu perusahaan, hal ini dikarenakan *financial distress* merupakan keadaan dimana kondisi keuangan perusahaan menurun sebelum terjadinya risiko kebangkrutan. Kesulitan keuangan ini diusahakan untuk dihindari oleh semua perusahaan, karena konsekuensi terburuk dari *financial distress* yang dialami perusahaan adalah perusahaan tersebut bangkrut atau pailit.

Fenomena *financial distress* pernah terjadi pada salah satu perusahaan *food and beverages* yaitu PT Sariwangi Agricultural Estate Agency yang dikabarkan tidak mampu membayar hutang yang mencapai 1 triliun rupiah. Penyebab dari hutangnya sendiri adalah pinjaman dengan tujuan ekspansi bisnis yang pada akhirnya hasil yang dikeluarkan tidak maksimal sehingga PT Sariwangi harus menanggung beban yang cukup besar. Beban hutang yang ditanggung oleh PT Sariwangi terus berkembang yang berakibat perusahaan menyatakan bangkrut di tahun 2018.

Pada umumnya penelitian tentang *financial distress*, kegagalan maupun kebangkrutan suatu perusahaan bisa diukur dan dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan suatu perusahaan sangat penting bagi pihak manajemen maupun pihak eksternal termasuk bagi investor.

Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari seluruh transaksi pada periode yang bersangkutan. Sebagai penanam modal kepada perusahaan, investor akan menilai kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan atau dapat membayar dividen kepada investor. Oleh karena itu, apabila laba menurun atau perusahaan tidak dapat membayar dividen, maka investor tidak tertarik untuk berinvestasi. Dengan kondisi keuangan perusahaan yang tidak menentu dan manajemen terlambat mengetahui kondisi laporan keuangan perusahaan, maka perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan.

Menurut Mamduh dan Halim, kebangkrutan diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Masalah kesulitan keuangan selalu memunculkan kemungkinan risiko kebangkrutan dalam suatu perusahaan, mengetahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan sangat penting dilakukan oleh investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan investor dan krediturnya (Mamduh dan Halim, 2016)

Setiap perusahaan tidak menginginkan perusahaannya bangkrut. Oleh sebab itu manajemen harus menghitung analisis *financial distress* agar perusahaan tidak mengalaminya. Analisis *financial distress* penting dilakukan karena akan

berpengaruh kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Pihak-pihak yang bersangkutan adalah investor, kreditor, karyawan maupun manajer.

Berbagai analisis kebangkrutan sudah banyak dikembangkan untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Beberapa diantaranya adalah analisis Model Altman, Model Springate, Model Zmijewski, dan lain sebagainya. Namun, analisis yang sering digunakan adalah Metode Altman.

Pada tahun 1968, Edward I. Altman mengembangkan metode Z-Score dengan menggunakan metode *Multiple Discriminant Analysis* (MDA). Hasil studi Altman mampu memperoleh tingkat ketepatan prediksi sebesar 95% setahun sebelum terjadi kebangkrutan, dan tingkat ketepatan prediksi sebesar 72% dua tahun sebelum kebangkrutan. Altman meneliti lima variabel untuk memprediksi kebangkrutan. Variabel-variabel tersebut adalah rasio likuiditas, *leverage*, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Pengendalian yang cukup diperlukan untuk mempertahankan kegiatan dan kelancaran operasional perusahaan yang bertujuan untuk menghindari adanya tindakan penyelewengan atau penyalahgunaan oleh karyawan perusahaan. Apabila semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya maka akan mempengaruhi berbagai kemungkinan perusahaan akan mendapatkan pembiayaan dari para kreditor jangka pendek untuk mengoperasikan kegiatan usahanya. Fenomena likuiditas perusahaan besar terjadi pada tanggal 3 Agustus 2017, yaitu PT Nyonya Meneer, perusahaan jamu terbesar di Indonesia yang ditetapkan mengalami kebangkrutan karena beberapa penyebab yang salah satunya tidak mampu menaati landasan hukum likuidasi perusahaan yaitu tidak dapat membayar hutang sebesar Rp 252 miliar kepada kreditor.

Hutang sendiri berkaitan dengan *leverage* dimana rasio ini mengukur seberapa banyak perusahaan didanai dengan utang. Memakai terlalu banyak utang akan menempatkan perusahaan dalam posisi yang beresiko, menyebabkan perusahaan

masuk dalam kategori *extreme leverage* yang mengartikan perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan berat untuk menyelesaikan beban hutang tersebut (Fahmi, 2014). Semakin tinggi hutang maka semakin besar kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar hutangnya saat jatuh tempo, yang dapat menjadi indikasi bahwa kedepannya perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*. Kesulitan keuangan tersebut dapat mengarah kepada kebangkrutan jika terus terjadi. Contoh perusahaan yang masuk dalam kategori *extreme leverage* adalah PT Nyonya Meneer yang sesuai dengan informasi di atas bahwa perusahaan tersebut memiliki hutang yang sangat besar sampai akhirnya harus menyatakan bangkrut di tahun 2017 karena tidak mampu membayar hutangnya sebesar Rp 252 miliar.

Dilanjutkan kembali mengenai hutang, maka rasio solvabilitas juga memiliki kaitannya sendiri. Menurut Kasmir, rasio solvabilitas menilai seberapa besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya dengan memakai aset yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2019). Perusahaan akan kuat, serta harga saham akan naik, apabila perusahaan dapat memenuhi kewajibannya (Fahmi, 2014). Fenomena kesulitan keuangan karena permasalahan pada solvabilitas terjadi pada tahun 2018 kepada perusahaan asuransi yaitu AJB Bumiputera 1912. Diawali dari Bumiputera mengumumkan bahwa sedikitnya premi yang dihasilkan oleh perusahaan maka mereka akan terlambat membayar klaim dalam satu sampai dua bulan. Berlanjut sampai perusahaan mengalami permasalahan solvabilitas dengan besaran Rp 20 triliun yang bertolak belakang dengan aset yang tercatat hanya sebesar Rp 10 triliun, namun liabilitas perusahaan dapat mencapai Rp 31 triliun. Masalah ini terus berkembang sampai dengan tahun 2019, rasio solvabilitas Bumiputera mengalami minus 628,4%. Manajemen dari Bumiputera terus berusaha untuk menyelesaikan semua tunggakan klaim tersebut sampai dengan saat ini yang nantinya akan dilakukan pembayaran klaim dua tahap dimulai dari Februari 2023 dan tahap kedua dimulai pada Februari 2024.

Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat menyebabkan persaingan dalam dunia semakin ketat, hal ini membuat banyak perusahaan dan pebisnis menggunakan berbagai cara untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Sayangnya ada satu perusahaan yang terlambat bersaing dan berinovasi yang akhirnya menyebabkan kebangkrutan bagi usahanya di tahun 2012, yaitu Kodak. Kodak dulunya mendominasi pangsa pasar industri film di Amerika tetapi laju ekonomi yang terus meningkat menyebabkan banyak pesaing dari Kodak yang berinovasi contohnya Canon, Sony dan Nikon yang memiliki keuntungan bisa memproduksi produk mereka dengan biaya produksi yang lebih murah, yang membuat mereka bisa menekan harga jual ke konsumen. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap penjualan Kodak yang membuat mereka kehilangan pasar dengan cepat, karena kesulitan bersaing dalam harga. Penyebab kebangkrutannya juga karena produk kamera digital yang baru dipasarkan di tahun 2000 dimana pasarnya sudah dirajai oleh Sony sehingga saat mereka pasarkan bukannya mendapatkan untung malah rugi \$60 untuk setiap produknya karena harus menekan harga jual dan juga tidak diikuti dengan inovasi secara berkala. Hal ini membuat konsumen cepat berpaling dari produk mereka yang dirasa tidak *up to date* dengan keinginan pasar. Faktor-faktor tersebut yang mengakibatkan kurangnya dana yang masuk yang dilanjutkan dengan profitabilitas yang rendah. Menurut Kasmir rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2019). Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Efisiensi sendiri juga berhubungan dengan rasio aktivitas dimana rasio ini mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Fenomena *financial distress* dialami oleh PT Garuda Indonesia saat terjadinya pandemi Covid-19 di tahun 2020 dimana perlunya pembatasan perjalanan yang mengakibatkan tidak adanya penumpang bagi PT Garuda. Pada akhirnya aset pesawat dari Garuda tidak terpakai sehingga menunjukkan beban yang lebih besar daripada penjualan. Pandemi ini menyebabkan kerugian pada PT Garuda sebesar

Rp36 Triliun dan menjadi salah satu faktor terbesar maskapai ini hampir mengalami kebangkrutan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka penulis ingin menilai *financial distress* untuk perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan model Altman, maka judul yang dipilih oleh penulis yaitu “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022 DENGAN METODE ALTMAN Z-SCORE”

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, setiap perusahaan tidak menginginkan perusahaannya mengalami kebangkrutan. Ketidakstabilan perekonomian Indonesia menyebabkan terpengaruhnya laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang tidak dapat memprediksi kondisi keuangan perusahaan secara berkala akan mengalami kebangkrutan, akibatnya investor tidak tertarik untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut. Manajemen perusahaan dapat menganalisis kondisi keuangan, salah satunya analisis kebangkrutan. Beberapa model yang dapat digunakan untuk menganalisis kebangkrutan adalah Model Altman, Model Springate, Model Zmijewski, dan lain sebagainya.

3. Batasan Masalah

Mengingat data perusahaan yang banyaknya perusahaan makanan dan minuman dan untuk meminimalisir tenaga dan waktu, maka penelitian ini perlu dibatasi ruang lingkupnya. Sampel penelitian adalah perusahaan sub-sektor makanan dan minuman (*food and beverage*) yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Model analisis kebangkrutan yang digunakan adalah model Altman.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Working Capital to Total Asset* terhadap *Financial Distress* perusahaan sub-sektor makanan dan minuman?
2. Apakah terdapat pengaruh *Retained Earnings to Total Asset* terhadap *Financial Distress* perusahaan sub-sektor makanan dan minuman?
3. Apakah terdapat pengaruh *Earnings Before Interest and Tax to Total Asset* terhadap *Financial Distress* perusahaan sub-sektor makanan dan minuman?
4. Apakah terdapat pengaruh *Market Value Equity to Total Liabilities* terhadap *Financial Distress* perusahaan sub-sektor makanan dan minuman?
5. Apakah terdapat pengaruh *Sales to Total Asset* terhadap *Financial Distress* perusahaan sub-sektor makanan dan minuman?

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris apakah *Working Capital to Total Asset*, *Retained Earnings to Total Asset*, *Earnings Before Interest and Tax to Total Asset*, *Market Value Equity to Total Liabilities*, dan *Sales to Total Asset* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022.

2. Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a.) Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meneliti langkah-langkah perbaikan untuk masa yang akan datang sehingga dapat menghindari *financial distress* atau kebangkrutan.

b.) Bagi investor, penelitian ini bertujuan memberikan informasi atas kondisi laporan keuangan sehingga dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modal kepada perusahaan terkait.

c.) Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat memberikan nilai tambah informasi bagi pembaca dan bahan rujukan awal bagi penelitian yang akan mengembangkan penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. (1968). *Financial Ratio, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy*. *Journal of Finance*, 589–609.
- Anisa, V. (2016). Analisis Variabel Kebangkrutan Terhadap *Financial Distress* Dengan Metode Altman Z-Score. *Jurnal Ilmu Riset dan Manajemen*, 5, 1–17.
- Benoit, K. (2011). *Linear Regression Models with Logarithmic Transformations*. *Methodology Institute, London School of Economics*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Erlangga.
- Curry, K., Saputra, R., & Erdes, D. G. (2018). *Financial Distress pada Perusahaan sektor Properti Go Public di Indonesia*. Universitas Trisakti.
- Diwanti, N. S., & Purwanto. (2020). *THE INFLUENCE OF FINANCIAL RATIOS AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE TOWARDS FINANCIAL DISTRESS ON ISLAMIC BANKS IN INDONESIA*. *Journal of Management Studies*, 5, 1–17.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Faisol, & Sujianto, A. (2020). *APLIKASI PENELITIAN KEUANGAN DAN EKONOMI SYARIAH DENGAN STATA*. Cahaya Abadi.
- Fau, S. (2021). Analisis Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Z-Score PT. Garuda Indonesia (PERSERO) Tbk. *BALANCE : Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 4, 1–10.
- Fitriyah, I., & Hariyati. (2013). *PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1, 760–773.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *Analisis Multivariate dan Ekonometrika : Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eview 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Harahap, & Sofyan, S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Hernadianto, Yusmaniarti, & Fraternesni. (2020). Analisis *Financial Distress* pada Perusahaan Jasa Subsektor Property dan *Real estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sains Manajemen dan Bisnis Indonesia (JSMBI)*, 10, 80–102.
- Hidayat, I., Sari, P., Hakim, M., & Abbas, D. (2021). Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5, 180–187.
- Hikmah, & Afridola, S. (2019). *PENGARUH RASIO KEUANGAN ALTMAN Z-SCORE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PT CITRA TUBINDO, Tbk*. *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan*, 2, 1–14.
- Irfani, D. A. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis : Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Jariyah, A., & Budiarti, A. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Aktivitas Terhadap Prediksi *Financial Distress* Perusahaan Tekstil dan Garmen. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* , 8, 1–15.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Vol. Edisi Pertama*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mirani, K. S. (2019). *Pengaruh Working Capital to Total Asset (WCTA), Market Value Equity to Total Liabilities (MVETL), Retained Earnings to Total Asset (RETA), Sales to Total Asset (SATA), dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018* . Universitas Pancasakti Tegal.
- Mulyanti, D. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.

- Nasution, N., Faruqi, F., & Rahayu. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28, 153–170.
- Novelieta, C., & Komala, A. R. (2018). Pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio *Leverage* Terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi*, 45–51.
- Prabowo, & Wibowo. (2015). Analisis Perbandingan Model Altman Z-Score, Zmijewski, dan Springate Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan *Delisting* di BEI Periode 2008-2013. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*.
- Rachmawati, E. N., Saputra, R., & Erdes, D. G. (2022). *ANALISIS FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. *Jurnal Ekonomi KIAM*, 33(1).
- Rahmawati, A. I. E., & Hadiprajitno, B. (2015). ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008-2013. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4, 1–11.
- Rahmawati, A. I., & Hadiprajitno, P. B. (2015). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1–11.
- Rengifurwarin, Z. (2018). *Snapshot Of Public Service Quality In The Center For Integrated Business Service (CIBS), Cooperative Micro Small And Medium Enterprises (CMSME)*. *Journal of Entrepreneurship Education*.
- Rian, N., Hasbiyadi, S., Arif, M. F., & Bongaya, M. (2020). Mendeteksi *Financial Distress* dengan Model Altman Z-Score. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(1), 93–102.

- Rismawati, N., Nadhiroh, U., & Sutapa, H. (2022). Analisis *Financial Distress* Dengan Pendekatan Altman Z-Score Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Masa *Pandemic Covid-19*. *EBISMEN. : Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 1, 1–16.
- Rosadi, D. (2012). *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan*. Andi Yogyakarta.
- Rudianto. (2016). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan*. Erlangga.
- Sanjaya, S. (2018). Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2016. *Jurnal Ilman*, 6, 51–61.
- Spence, M. (1973). *Job Market Signaling*. *The Quarterly Journal of Economics*, 355–374.
- Sujarweni, V., & Wiratna. (2019). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Supriyanto, J., & Darmawan, A. (2018). *The Effect of Financial Ratio on Financial Distress in Predicting Bankruptcy*. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 110–120.
- Widiyawati, A., Utomo, S., & Amah, N. (2015). Analisis Rasio Altman Modifikasi pada Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Property dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI. *Assets : Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*.
- Winarno, W. W. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews 5*. UPP STIM YKPN.

Sumber Website :

www.idx.co.id

<https://lifepal.co.id/media/perusahaan-asuransi-yang-bangkrut/>